

STRATEGI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA : STUDI KASUS KARANG TARUNA GUYUB RUKUN

Ahmad Anwar

Pustakawan Akademi Keperawatan Notokusumo

Email: aan_wnh@yahoo.com

ABSTRAK

Pemuda sebagai salah satu kunci masa depan bangsa harus mempunyai kepekaan terhadap permasalahan sekitar. Merespon permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia maka pemuda dan pemudi yang tergabung dalam Karang Taruna Guyub Rukun Jambon, Argosari, Bantul berinisiatif untuk mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Usaha dari Karang Taruna dalam mengembangkan minat baca melalui Taman Bacaan Masyarakat ini, mendapatkan respon yang positif baik dari masyarakat sekitar, pemerintah desa, pemerintah kabupaten, sampai ke perguruan tinggi. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha dan strategi yang dilakukan oleh Karang Taruna Guyub Rukun dalam mengembangkan minat baca di lingkungan masyarakat Jambon, Argosari, Bantul melalui Taman Bacaan Masyarakat. Pada kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Triyanto yang merupakan ketua divisi TBM Karang Taruna Guyub Rukun. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemilihan lokasi TBM di teras rumah sebagai pusat kegiatan (2) Kegiatan regular yang berupa layanan sirkulasi buku didukung dengan kegiatan inovatif lain yang meliputi bimbingan belajar dan sosialisasi literasi informasi. (3) Membangun jaringan kerjasama baik dengan donatur, komunitas, pemerintahan, dan perguruan tinggi. (4) Melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan yang ada di TBM. (5) Mengusahakan pendanaan melalui kegiatan karang taruna.

Kata kunci : pemuda, minat baca, taman bacaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Minat baca Indonesia berdasarkan pada kajian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016 lalu menempatkan Indonesia pada peringkat ke 60 dari 61 Negara. Peringkat tersebut pada level Asia Tenggara masih di bawah dari Thailand yang menduduki peringkat 59, di bawah Malaysia yang menduduki peringkat 53, dan jauh dari Negara Singapura yang menduduki peringkat 36. Minat baca pada dasarnya mempunyai posisi penting dalam tolok ukur kemajuan suatu Negara. Kasiyun (2015:80) mengemukakan fakta bahwa Negara-negara maju cenderung memiliki minat baca yang tinggi. Peningkatan minat baca tersebut tidak berbanding lurus dengan peningkatan infrastruktur pendukung. Anies Baswedan sebagaimana dikutip oleh Gewati (2016) menjelaskan, bahwa dari segi infrastruktur pendukung membaca sebenarnya Indonesia berada pada peringkat 34 di atas Negara Eropa seperti Jerman, Portugal dan Selandia Baru. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa yang menjadi masalah utama rendahnya minat baca berasal dari segi kebiasaan membaca masyarakat. Melihat fenomena tersebut maka kebiasaan membaca perlu dikembangkan mulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Dahlan (2008:22) menjelaskan bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau keinginan untuk membaca, dimana hal tersebut harus bisa dikembangkan sejak dini karena hakikat membaca adalah ketrampilan dasar untuk belajar dan memperoleh kesenangan. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan minat baca saat ini telah banyak pihak yang ikut berperan serta. Berbagai pihak tersebut mulai perseorangan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, perusahaan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan pemerintah. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat berbagai upaya yang dilakukan berbagai pihak dalam pengembangan minat baca, antara lain: pembangunan perpustakaan, pembangunan taman bacaan masyarakat, sosialisasi literasi, pendampingan perpustakaan, dan pendampingan taman bacaan masyarakat.

Merespons fenomena di atas pemuda haruslah ikut ambil bagian dalam upaya pengembangan minat baca di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pasal 16 dan 17 UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang menjelaskan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Salah satu peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan kepedulian terhadap masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Wujud nyata peran pemuda sebagai agen perubahan telah tercermin dalam kegiatan pengembangan minat baca yang dilakukan oleh Karang Taruna Guyub Rukun.

Karang Taruna Guyub Rukun merupakan organisasi kepemudaan yang berada di Dusun Jambon, Argosari, Bantul. Keseriusan Karang Taruna Guyub Rukun dalam pengembangan minat baca dapat dilihat dari adanya divisi Taman Bacaan Masyarakat yang bertugas mengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diberi nama Teras Baca Guyub Rukun. Dilihat dari sejarahnya Taman Bacaan Masyarakat merupakan pengembangan dari Taman Pustaka Rakyat yang telah dirintis sejak tahun lima puluhan, yang kemudian pada tahun 1992/1993 berubah nama menjadi TBM (Suwanto, 2015:91).

Latar belakang dari pendirian Taman Bacaan Masyarakat merupakan bentuk kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat untuk memperbaiki kualitas masyarakat dan pemberdayaan minat baca (Adhmi, 2015:8). TBM Teras Baca Guyub Rukun dalam dua tahun ini telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan minat baca bagi masyarakat sekitar. Kegiatan yang ada di TBM tidak sekedar hanya pelayanan peminjaman buku, tetapi juga didukung dengan kegiatan lain sebagai strategi para pemuda dalam menarik minat baca masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang strategi dan upaya yang telah dilakukan Karang Taruna Guyub Rukun dalam pengembangan minat baca. Dengan adanya

penelitian ini diharapkan dapat sebagai *role of model* bagaimana organisasi kepemudaan dapat ikut berperan aktif dalam pengembangan minat baca di masyarakat.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana data yang sifatnya deskriptif analitik diperoleh berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi (Gunawan, 2015:87). Dengan metode penelitian tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan secara mendalam tentang proses dan strategi yang dilakukan Karang Taruna Guyub Rukun dalam pengembangan minat baca melalui TBM Teras Baca Guyub Rukun. Adapun informan kunci dimana dianggap mampu memberikan data secara maksimal adalah Triyanto, yang merupakan ketua divisi TBM di organisasi Karang Taruna Guyub Rukun. Sedangkan sebagai informan utama adalah Waris yang merupakan ketua Karang Taruna Guyub Rukun dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan TBM Teras Baca Guyub Rukun. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011:246).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Pemuda dalam Pendirian TBM Teras Baca Guyub Rukun

TBM sebagai akronim dari Taman Baca Masyarakat dapat dimaknai sebagai lembaga yang melayani informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012:2). Adapun masyarakat yang dilayani biasanya dalam lingkup masyarakat sekitar TBM. Prinsip dasar pengembangan TBM adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Awal mula pendirian TBM Teras Baca Guyub Rukun merupakan pengembangan dari Perpustakaan Masjid. Dasar dari pendirian TBM adalah keinginan dari pemuda dan pemudi yang tergabung dalam Karang Taruna Guyub Rukun untuk memberikan fasilitas tempat baca dan rekreasi secara gratis bagi masyarakat sekitar.

Rintisan dan rencana pembangunan TBM dimulai pada tahun 2014, dimana berawal dari adanya hibah PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) program pendampingan pupuk organik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Pada program PKM tersebut didampingi oleh Bapak Nurhadi yang merupakan penggiat TBM Mata Aksara. Berdasarkan saran beliau alangkah baiknya apabila perpustakaan masjid yang sudah ada bisa dikembangkan menjadi TBM. Merespon saran dan didukung oleh komitmen yang kuat, maka para pemuda Karang Taruna Guyub Rukun melakukan studi banding dan berbagi ilmu tentang pengelolaan

TBM di TBM Mata Aksara. Berbekal dari studi banding dan berbagai musyawarah maka didirikanlah Taman Baca Masyarakat (TBM) Teras Baca Guyub Rukun pada 17 Mei 2015 yang bertepatan dengan Hari Buku Nasional. Pada tahap awal peresmian, jumlah koleksi buku yang dimiliki masih minim yaitu berjumlah sekitar 500 judul. Buku-buku ini sebagian merupakan koleksi dari perpustakaan masjid dan sebagian lagi diperoleh dari swadaya masyarakat dan sumbangan dari para donatur.

B. Koleksi dan Aturan Peminjaman di TBM Teras Baca Guyub Rukun

Masyarakat pedesaan yang memiliki pekerjaan yang kompleks mulai dari petani, peternak, buruh pabrik, karyawan swasta, pegawai negeri, pelajar dan mahasiswa tentunya memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Untuk itu TBM Teras Baca Guyub Rukun senantiasa mengembangkan koleksi buku yang beragam. Pada saat ini jenis buku yang telah tersedia meliputi: buku referensi sekolah, buku dongeng dan cerita bergambar, novel, buku pengetahuan umum, buku pertanian, buku perkebunan, buku peternakan, buku perikanan, buku pertukangan, buku kerajinan dan keterampilan, buku kewirausahaan, buku resep makanan, buku teknologi tepat guna, buku komputer dan internet, buku agama, buku kesehatan, majalah dan tabloid. Prioritas utama pengembangan koleksi buku pada tahap selanjutnya adalah buku aplikatif seperti buku pertanian, peternakan dan memasak. Jumlah buku saat ini telah lebih dari 1.500 judul dengan 500 judul telah dilakukan pengelolaan sesuai prinsip perpustakaan, yaitu: pemberian cap kepemilikan, pemberian nomor inventaris dan no panggil buku. Adapun 1000 sisanya masih dalam proses akan tetapi, sudah dapat untuk dipinjam oleh masyarakat.

Proses layanan pencarian, peminjaman dan pengembalian buku dilakukan secara mandiri dan *open access*. Pengunjung yang meminjam buku cukup mencari buku langsung di rak. Penataan buku di rak telah disesuaikan dengan subyek tertentu sehingga mempermudah pengunjung dalam melakukan pencarian. Seluruh masyarakat Dusun Jambon maupun di luar Dusun Jambon diperkenankan untuk meminjam buku dengan jumlah maksimal tiga judul. Sebagai pencatatan peminjaman, pengunjung mengisi daftar peminjaman pada buku yang telah disediakan. Adapun pengunjung yang belum memiliki kartu pinjam bisa mengisi kartu pinjam saat melakukan peminjaman pertama kali, dan apabila telah memiliki kartu pinjam maka kartu ditinggal di tempat yang telah disediakan. Lama peminjaman buku adalah 10 hari dan

dapat diperpanjang melalui sms ke nomer pengelola TBM. Pengembalian yang terlambat dan buku dalam kondisi rusak tidak dikenakan denda sama sekali.

C. Strategi Pengembangan Minat Baca Masyarakat di TBM Teras Baca Guyub Rukun

1) Pemilihan Lokasi TBM

Untuk mewujudkan sebuah TBM yang ramai dikunjungi dan dimanfaatkan koleksinya perlu ditentukan lokasi dimana akan didirikan sebuah TBM. Beberapa TBM yang telah ada, biasanya berlokasi di *cakruk*, balai RT/RW, dan dirumah warga. Pada awalnya pemuda Karang Taruna Guyub Rukun masih mengalami kendala dalam penentuan lokasi pendirian TBM. Hal tersebut dikarenakan di lingkungan Dusun Jambon belum ditemukan tempat yang luas dan sesuai untuk bisa didirikan TBM. Setelah melalui musyawarah dengan warga sekitar, maka ditentukan bahwa teras rumah saudara Triyanto dijadikan lokasi berdirinya TBM. Teras rumah dianggap lebih strategis dan lebih memasyarakat. Dilain sisi dengan memanfaatkan teras rumah maka menjadikan TBM bisa dimanfaatkan kapan saja karena tidak terpaku kepada hari dan jam buka seperti pada prinsip perpustakaan pada umumnya.

Kultur masyarakat pedesaan yang menjadikan teras rumah sebagai tempat bersosialisasi juga sangat mendukung untuk bisa mewujudkan program-program yang ada di TBM kedepan. Teras rumah yang digunakan sebagai TBM ini setiap minggunya merupakan lokasi dari perkumpulan arisan bagi warga. Dikarenakan lokasi berada di teras rumah maka penamaan TBM dengan nama Teras Baca Guyub Rukun menjadikan daya tarik sendiri, dimana memadukan kultur masyarakat yang menjadikan teras sebagai sarana interaksi sosial dan kultur pengembangan minat baca.

Lebih lanjut lagi untuk mendukung agar teras yang digunakan sebagai TBM lebih menarik, maka dibuat berbagai sarana pendukung yang unik. Sarana yang telah tersedia seperti rak dan display buku yang terbuat dari bambu, *display* kegiatan TBM, berbagai tulisan tentang ajakan membaca, dan *photo booth*.

2) Kegiatan Inovatif di TBM

Untuk menarik minat baca masyarakat terlebih dahulu pengelola TBM harus bisa mensosialisasikan pentingnya TBM bagi masyarakat. Strategi yang dilakukan adalah dengan membuat kegiatan inovatif yang berkesan bagi

masyarakat sekitar. Kegiatan inovatif tersebut dimulai dari saat pertama kali peresmian yang dikemas dalam suatu acara jalan sehat dimana melibatkan warga masyarakat sekitar. Acara jalan sehat tersebut dilengkapi dengan *doorprize* sebagai sebuah daya tarik dan tidak lupa dilakukan sosialisasi tentang pentingnya TBM dan Minat Baca. Narasumber sosialisasi berasal dari para penggiat literasi yang telah terlebih dahulu sukses mengembangkan TBM di daerahnya.

Dalam perkembangannya pengelola TBM menempatkan tiga kelompok sasaran kegiatan dalam pengembangan minat baca. Tiga kategori ini terdiri dari kelompok anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak. Masing-masing kelompok mempunyai program yang berbeda-beda dengan lokasi kegiatan terpusat di TBM. Kegiatan inovatif bagi anak-anak meliputi kegiatan bimbingan belajar dan belajar sambil bermain. Kegiatan bimbingan belajar berlangsung setiap hari senin, rabu, dan jumat pukul 18.30 sampai 20.00. Peserta dari kegiatan bimbingan belajar didominasi oleh anak-anak siswa SD dan SMP, sehingga yang bertindak sebagai tutor adalah pemuda-pemudi yang sedang dan telah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

Kegiatan inovatif bagi anak-anak selanjutnya adalah belajar sambil bermain di TBM. Konsep kegiatan ini mengadopsi dari konsep pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga pesertanya adalah anak-anak usia pra sekolah. Pengisi atau pemateri kegiatan berasal dari pemuda Karang Taruna Guyub Rukun. Waktu kegiatan berlangsung setiap hari sabtu pukul 15.30-17.00. Dengan kegiatan ini maka akan mendekatkan anak beserta ibunya dengan buku dan TBM.

Kegiatan inovatif untuk kelompok ibu-ibu meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pengembangan minat baca dikemas dalam sebuah kegiatan pembuatan sebuah produk berdasarkan dari buku. Beberapa kegiatan tersebut seperti pelatihan hidroponik dan pembuatan kue. Adapun kegiatan inovatif untuk kelompok bapak-bapak sampai saat ini masih dalam pencarian konsep kegiatan yang ideal. Kegiatan pengembangan minat baca bagi kelompok bapak-bapak masih sebatas menjadikan TBM sebagai lokasi untuk kegiatan arisan setiap minggunya.

3) Membangun Jaringan Kerjasama

Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak merupakan salah satu kunci dari keberlangsungan TBM. Fakta menunjukkan bahwa banyak TBM yang stagnan bahkan mati karena tidak bisa membangun kerjasama. Di lain sisi jaringan kerjasama juga penting guna mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang ada di TBM. Terdapat empat fokus kerjasama yang dilakukan pengelola TBM Teras Baca Guyub Rukun. Pertama, jaringan pengembangan koleksi yang bekerjasama dengan Komunitas 1001 Buku dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bantul. Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan Komunitas 1001 buku berupa pengadaan koleksi dimana komunitas tersebut setiap tahunnya memberikan bantuan koleksi ke TBM. Adapun wujud kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bantul berupa peminjaman paket buku. Peminjaman paket buku yang dimaksud adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bantul memberikan peminjaman 100 judul bukunya selama satu bulan untuk dapat dipinjamkan ke anggota TBM.

Fokus kerjasama kedua adalah membangun penyelenggaraan kegiatan inovatif. TBM Teras Baca Guyub Rukun saat ini telah menjalin kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan adanya kerjasama tersebut setiap periode praktik jurusan pihak Universitas Negeri Yogyakarta menerjunkan mahasiswanya untuk praktik di TBM. Wujud kerjasama ini menghasilkan beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari program kerja mahasiswa praktik. Kegiatan yang telah terselenggara seperti pembuatan kerajinan glukosa dari gulungan koran sisa, literasi IT, pembuatan brownies singkong, dan *outbond*.

Ketiga adalah jaringan *sharing knowledge* dengan Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM). Dengan adanya kerjasama dengan FTBM maka dapat dijadikan sebagai tempat berbagi pengetahuan tentang pengelolaan TBM. Disisi lain juga dapat dijadikan sarana untuk bisa menjalin kerjasama dengan Dinas terkait dengan TBM, seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Perpustakaan.

Keempat adalah kerjasama publikasi kegiatan yang ada di TBM. Kerjasama publikasi kegiatan ini bekerjasama dengan Surat Kabar Harian Tribun Jogja. Beberapa kegiatan pernah dimuat secara cetak dan online di Tribun Jogja. Dengan adanya publikasi melalui Tribun Jogja dapat menaikkan citra dari nama TBM Teras Baca Guyub Rukun. Selain itu, dengan publikasi

tersebut masyarakat di luar Dusun Jambon mulai mengenal dan meminjam buku di TBM.

4) Membangun Partisipasi Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang ada di TBM bukanlah serta merta ada dan masyarakat harus mengikutinya. Akan tetapi proses perumusan kegiatan berasal dari masyarakat yang dilayani. Terdapat dua contoh kegiatan yang berasal dari masyarakat. Pertama kegiatan bimbingan belajar dimana kegiatan ini berawal dari usulan para ibu-ibu sekitar. Triyanto mengemukakan bahwa para ibu-ibu menginginkan TBM tidak sekedar melayani minat baca tetapi juga perlu diadakan bimbingan belajar. Merespon usulan tersebut dan bertepatan dengan adanya Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maka dimulailah kegiatan bimbingan belajar. Adapun setelah kegiatan KKN selesai, maka kegiatan ini dilanjutkan oleh pemuda-pemudi Karang Taruna Guyub Rukun .

Kegiatan kedua adalah kelompok belajar sambil bermain. Latar belakang kegiatan ini diusulkan oleh masyarakat karena pemikiran bahwa kegiatan bimbingan belajar hanya diikuti oleh siswa SD dan SMP, untuk itu perlu kegiatan lain bagi anak-anak yang belum memasuki usia sekolah sehingga menarik mereka untuk ke TBM. Merespon hal tersebut maka muncul konsep Belajar Sambil Bermain dimana pada dasarnya mengikuti konsep dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

5) Pendanaan Kegiatan di TBM

Kalida (2010:10) menyatakan bahwa TBM dalam pengelolaannya merupakan lembaga yang bisa berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan lembaga lain, akan tetapi di lain sisi juga harus bisa menawarkan kegiatan yang menarik untuk bisa menarik para donatur. Berdasarkan asumsi tersebut maka pendanaan sangatlah penting untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi TBM sekaligus pengembangan TBM kedepan. Pada tahap awal berdiri dana TBM Teras Baca Guyub Rukun berasal dari Karang Taruna Guyub Rukun, yang diperoleh melalui unit usaha barang bekas. Pendanaan lain juga diperoleh melalui pembuatan souvenir TBM yang berupa kaos dimana keuntungannya dijadikan pemasukan bagi TBM. Masyarakat sekitar

juga ikut menjadi donatur tidak tetap melalui sumbangan sukarela bimbingan belajar serta koin untuk TBM.

Pendanaan kedepannya menurut Triyanto selain mengandalkan dana mandiri dari TBM, juga akan mencoba untuk mencari donatur tetap. Untuk menyiapkan hal tersebut saat ini TBM Teras Baca Guyub Rukun sedang dalam proses legalitas lembaga melalui Notaris. Legalitas sebelumnya masih berupa ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Legalitas dari Notaris ini penting karena merupakan syarat utama untuk mendapatkan donasi dari berbagai pihak yang terkait.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemuda Karang Taruna Guyub Rukun dalam pengembangan minat baca tercermin dari usaha-usaha yang dilakukan oleh TBM Teras Baca Guyub Rukun. Berbagai strategi yang telah dilakukan terangkum dalam lima aspek yaitu :

- a. Aspek pemilihan lokasi, dimana dipilih teras rumah sebagai lokasi TBM. Pemilihan lokasi tersebut dianggap sesuai karena strategis dan mencerminkan kultur dari masyarakat pedesaan.
- b. Aspek kegiatan yang harus senantiasa inovatif, TBM tidak hanya tentang peminjaman buku tetapi juga pengembangan ilmu pengetahuan baik *hard skills* maupun *soft skills*.
- c. Aspek kerjasama dengan membangun jaringan kerjasama antara berbagai pihak baik swasta, masyarakat, LSM, pemerintah dan perguruan tinggi.
- d. Aspek partisipasi masyarakat, dimana TBM harus bisa menampung saran dari masyarakat yang dilayani dan mewujudkannya dalam program-program yang akan dijalankan.
- e. Aspek pendanaan, untuk tahap awal perlu diusahakan dana mandiri dari pemuda dan dalam pengembangannya perlu dipikirkan hal-hal yang dapat menarik para donatur.

DAFTAR PUSTAKA

Central Connecticut State University. 2016. "World's Most Literate Nations Ranked". Dalam <http://bit.ly/2c9E0h9>, diakses 2 Juni 2017.

Dahlan, M. 2008. "Motivasi Minat Baca". Dalam Jurnal Iqra', Volume 2, Nomor 1.

- Gewati, Mikhael. 2016. "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia". Dalam <http://bit.ly/2jmaCbv>, diakses 1 Juni 2017.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalida, Muhsin. 2010. *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- _____. 2012. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Pintar.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa". Dalam *Jurnal Pena Indonesia (JPI)* , Volume 1, Nomor 1.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat". Dalam *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Volume 3, Nomor 1.